

POLICY BRIEF

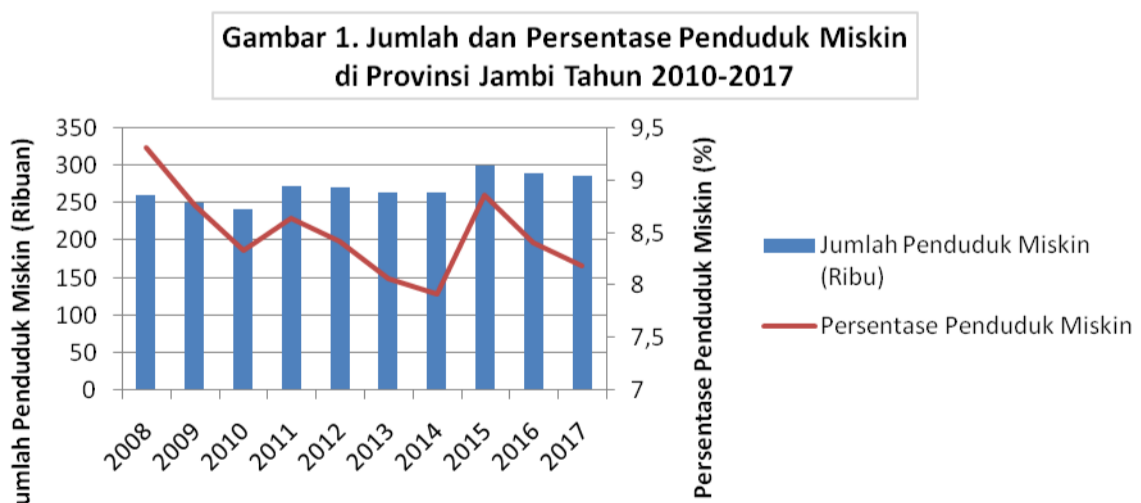
PENGARUH PINJAMAN USAHA PRODUKTIF TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KECIL (STUDI KASUS PADA BAZNAS PROVINSI JAMBI)

Peneliti : Adi Rahman, SE., ME.

A. RINGKASAN

B. PENDAHULUAN

Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan antara orang kaya dan miskin masih menjadi permasalahan serius yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat di Provinsi Jambi. Berbagai kebijakan baik sektoral, moneter, fiskal maupun kebijakan lainnya yang telah dilakukan pemerintah dinilai belum menunjukkan hasil yang memuaskan dalam menuntaskan permasalahan tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi diketahui bahwa angka kemiskinan di Provinsi Jambi masih tergolong tinggi seperti terlihat pada gambar di bawah ini.

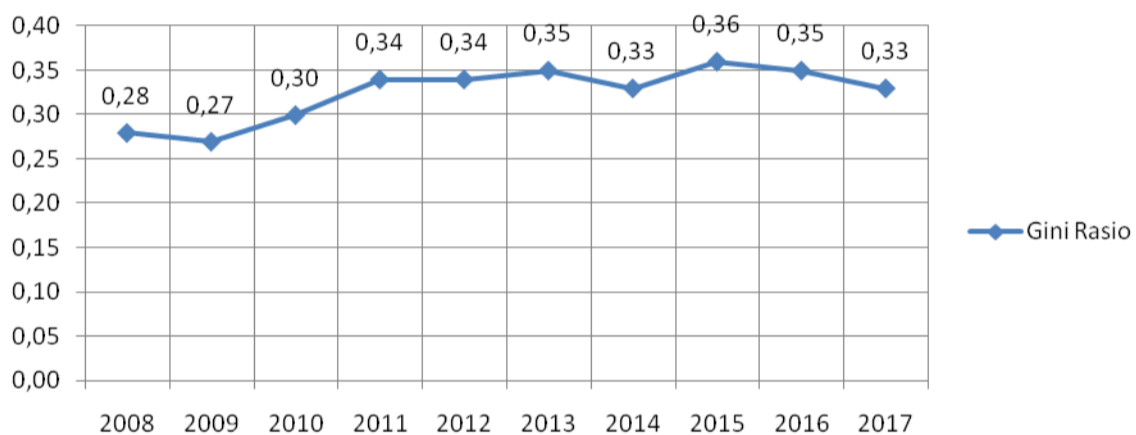


Sumber : BPS Provinsi Jambi.

Dari gambar 1. di atas dapat kita pahami bahwa dalam satu dasawarsa terakhir sejak tahun 2008 hingga 2017 jumlah penduduk miskin cenderung mengalami peningkatan. Meski pada tahun 2008 hingga 2010 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan secara berturut turut yaitu 260,3 ribu 249,69 ribu dan 241,61 ribu jiwa namun pada tahun 2011 mengalami peningkatan lagi yaitu menjadi 272,77 ribu jiwa dan pada tahun 2017 menjadi 286,6 ribu jiwa. Sementara itu persentase penduduk miskin kecenderungannya sangat berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kerentanan kemiskinan yang tinggi, artinya penduduk jambi mudah keluar dari kemiskinan namun mudah juga untuk jatuh dalam kemiskinan.

Adapun ketimpangan pendapatan antara penduduk kaya dan penduduk miskin di Provinsi Jambi juga tergolong masih lebar. Hal ini dapat ditunjukkan oleh koefisien gini rasio Provinsi Jambi yang juga cenderung meningkat dan nilainya menjauhi angka 0 (nol) yang artinya kesenjangan pendapatan semakin melebar. Hal ini juga mengindikasikan adanya permasalahan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan di Provinsi Jambi. Kondisi tersebut secara grafis dapat ditunjukkan oleh gambar 2 di bawah ini.

**Gambar 2. Gini Rasio Provinsi Jambi
Tahun 2008-2017**



Sumber : BPS Provinsi Jambi.

Salah satu faktor eksternal yang menyebabkan orang sulit untuk keluar dari kemiskinan adalah sulitnya orang miskin untuk memperoleh modal usaha. Banyak masyarakat miskin yang *unbankable* sehingga sulit untuk memperoleh modal dari lembaga keuangan bank. Sistem ekonomi saat ini yang kurang berpihak kepada masyarakat miskin menyebabkan masyarakat miskin kesulitan untuk keluar dari kemiskinannya.

Dalam Islam, terdapat beberapa instrumen pemberdayaan yang efektif untuk penanggulangan kemiskinan. Diantara instrumen tersebut adalah zakat, Infak dan sedekah (ZIS). Zakat yang berarti memberikan kesuburan, keberkahan, dan kesucian sebagaimana yang diutarakan oleh Wahbah al-Zuhaīlī.¹ diharapkan akan meratakan status perekonomian penduduk suatu negara begitu juga dengan infak dan sodakoh. Oleh karena pendistribusian zakat, infak dan sodakoh yang telah diatur dalam al-Qur'an dan hadits, akan sangat bermanfaat dalam menciptakan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan ekonomi antar individu. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jambi memiliki beberapa program untuk menanggulangi kemiskinan, diantaranya adalah penyaluran Zakat, Infak dan Sodakoh. Penyaluran Zakat, Infak/Sedekah dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL).

¹ Wahbah al-Zuhaīlī, *Zakat Kajian Berbagai Madzhab*, alih bahasa Agus Efendi dan Baharuddin Fananny, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), h. 3.

Tujuan penyaluran ZIS tidak hanya sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih permanen yaitu penanggulangan kemiskinan.² Sehubungan dengan hal tersebut maka ZIS merupakan salah satu sumber dana sosial ekonomi bagi umat Islam yang tidak hanya terbatas pada kegiatan konsumtif, namun juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat seperti program penanggulangan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan bantuan atau pinjaman produktif kepada mereka yang membutuhkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui peranan ZIS dalam penanggulangan kemiskinan khususnya Pengaruh Pinjaman usaha Produktif terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil.

C. METODOLOGI

Untuk memperoleh informasi data yang diperlukan agar penulisan dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini digunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut : 1. Wawancara (*Interview*) 2. Kuesioner 3. Studi Literatur dan 4. Observasi

Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan *mix methode* yaitu menggabungkan analisis deskriptif kualitatif dengan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada para penerima pinjaman usaha produktif dari BAZNAS sedangkan analisis kuantitatif yaitu untuk menganalisis pengaruh pinjaman usaha produktif terhadap pendapatan pengusaha kecil.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji t-test (Sugiono, 2016), sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2 + s_2^2}{n} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n}}\right)}}$$

Dimana:

X₁ = rata-rata pendapatan sebelum mendapat pinjaman

X₂ = rata-rata pendapatan setelah mendapat pinjaman

S₁ = simpangan baku pendapatan sebelum mendapat pinjaman

S₂ = simpangan baku pendapatan setelah mendapat pinjaman

S₁² =Varian pendapatan sebelum mendapat pinjaman

S₂² =Varian pendapatan setelah mendapat pinjaman

r = korelasi antara pendapatan sebelum dan sesudah mendapat pinjaman, dimana besaran r dihitung dengan menggunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dari pengujian tersebut, apabila t hitung > t tabel (df:n-1 ; α:5%) maka H₀ ditolak dan menerima H_a. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pengusaha kecil sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman usaha produktif, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan pinjaman usaha produktif terhadap pendapatan pengusaha kecil dan sebaliknya.

D. HASIL / TEMUAN

Pelaksanaan kegiatan BAZNAS Provinsi Jambi antara lain terdiri dari kegiatan Pengumpulan dan Penyaluran ZIS.

Kegiatan Pengumpulan ZIS Tahun 2017

²Abdurachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, hal. 83-84

1. Pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) tahun 2017 dari Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Mitra BAZNAS Provinsi Jambi dan dari Muzaki perseorangan/Lembaga swasta lainnya yang menyetorkan ZIS dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) ke BAZNAS Provinsi Jambi sebesar Rp3.826.872.078,26 atau meningkat sebesar 45,33% dari jumlah pengumpulan tahun 2016 sebesar Rp 2.633.212.250,00
2. Dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan zakat, infak dan sedekah BAZNAS Provinsi Jambi dibantu oleh UPZ (Unit Pengumpul Zakat). Saat ini BAZNAS Provinsi Jambi memiliki 51 UPZ, dari 51 UPZ tersebut yang masih aktif sebanyak 42 UPZ.

Kebijakan penyaluran tahun 2017

Adapun kebijakan Penyaluran dan ZIS sebagai berikut:

1. Penyaluran untuk asnaf fakir miskin yang dalam kategori penyaluran Zakat dianggarkan sebesar 60,5% dari total penyaluran. Di lain pihak sebesar 2,5% untuk asnaf muallaf, 1% untuk asnaf Riqab, 1% untuk asnaf Gharimin, 20,5% untuk asnaf Fisabilillah, dan 2% untuk asnaf Ibnu Sabil. Sementara itu alokasi untuk dana pengelolaan (Amilin) adalah 12,5% disalurkan kepada pengurus BAZNAS 7,5% dan 5% untuk mitra UPZ.
2. Penyaluran Infak dan Sedekah adalah sebesar 60% untuk Pinjaman *Qordhul Hasan*, 15% untuk dana Penelitian, Pengembangan dan Penyuluhan (SDM Amil), 5% untuk amil UPZ, dan 20% untuk dana Kesetiakawanan Sosial.
3. Untuk pelaksanaan program dan pembahasan permasalahan aktual terkait dengan pengelolaan zakat dan aktivitas tanggap darurat, BAZNAS Provinsi Jambi melakukan koordinasi dengan pihak terkait sebelum melakukan penyaluran.

Kegiatan penyaluran tahun 2017

1. Penyaluran Zakat, Infak/Sedekah dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) dalam tahun 2017 sebesar Rp3.133.761.128,00 atau turun sebesar 12,04% dari jumlah penyaluran dalam tahun 2016 yang berjumlah Rp 3.562.835.659,35
2. Penyaluran zakat tahun 2017 menurut kelompok penerima (mustahik) terdiri dari: Penyaluran untuk asnaf fakir miskin sebesar Rp 2.441.855.000,00; untuk asnaf muallaf sebesar Rp 33.000.000,00; untuk asnaf Gharimin sebesar Rp 86.900.000,00; untuk asnaf fisabilillah sebesar Rp 283.000.000,00; untuk asnaf Ibnu Sabil sebesar Rp 11.850.000,00; dan hak amil pengurus UPZ Rp 59.717.157,34 pengurus BAZNAS Provinsi Jambi Rp 233.190.000,00
3. Penyaluran infak/sedekah tahun 2017 terdiri atas: Penyaluran pinjaman modal usaha sebesar Rp 146.000.000,00; bantuan fisik keagamaan sebesar Rp 44.000.000,00; bantuan kesetiakawanan sosial sebesar Rp 20.128.500,00; penyaluran Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) sebesar Rp 1.059.523.000,00; dan hak amil untuk amilin UPZ Rp 7.062.665,00 dan amilin BAZNAS Provinsi Jambi Rp 19.600.000,00

Kendala – kendala yang dihadapi BAZNAS Provinsi Jambi

Dalam menjalankan Operasionalnya BAZNAS Provinsi Jambi menghadapi beberapa permasalahan yaitu antara lain:

1. Provinsi Jambi belum memiliki PERDA Zakat dan masih dalam proses koordinasi dengan instansi pemerintah terkait.
2. Belum semua SKPD pemerintah maupun swasta dalam Provinsi Jambi yang menyalurkan ZIS ke BAZNAS Provinsi Jambi.
3. Bantuan dana operasional dari Pemerintah Provinsi belum maksimal.
4. Adanya pandangan masyarakat bahwa walaupun penghasilan sudah lebih dari kewajiban untuk berzakat bila habis untuk membayar hutang tidak wajib berzakat.

5. Belum semua BAZNAS Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi menyampaikan laporannya ke BAZNAS Provinsi Jambi.
6. Keterbatasan SDM yang proporsional dibidangnya dan ketersediaan SDM yang masih minim
7. Belum ada kejelasan status kepegawaian yang mengikat dengan kelembagaan BAZNAS.
8. Pendistribusian zakat yang belum merata dan munculnya kekhawatiran penumpukkan (tumpang tindih) penyaluran zakat antara BAZNAS Provinsi maupun Kabupaten/Kota dengan LAZ.
9. RKAT dengan sistem aplikasi SiMBA belum dapat dilaksanakan karna hambatan teknis dan sarana.

Karakteristik Responden Penerima Pinjaman Usaha Produktif dari BAZNAS Provinsi Jambi

Adapun penerima pinjaman tersebut terdiri dari tiga kelompok usaha, yaitu 1) Kelompok Usaha Produktif “Melati Jaya” yang beralamat di Desa Penyegat Olak, Kabupaten Muaro Jambi, 2) Kelompok Usaha Produktif “Sari Bakti” yang beralamat di Kelurahan Bagan Pete, Kota Jambi dan 3) Kelompok Usaha Produktif “Kasang Garuda” yang beralamat di Kasang (Kelompok Pedagang di Tepian Tanggo Rajo Ancol Jambi).

Berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut:

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	4	36
Perempuan	7	64
Total	11	100

Sumber: Jawaban responden pada kuisisioner

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan umur, karakteristik responden dapat disajikan sebagai berikut:

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
<20	0	0.0
20-30	1	9.1
30-40	3	27.3
40-50	1	9.1
50-60	4	36.4
60-70	2	18.2
Total	11	100

Sumber: Jawaban responden pada kuisisioner

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari segi pendidikan, karakteristik responden dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	9.09
SD	5	45.45
SMP	0	0.00
SMA	2	18.18
SMK	2	18.18
MA	1	9.09
Total	11	100

Sumber: Jawaban responden pada kuisisioner

Pengaruh Pinjaman Usaha Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Penerima Pinjaman

Besaran pinjaman modal usaha yang diberikan sebesar Rp 2.000.000,00,- hingga 3.000.000,00- untuk setiap pengusaha. Sebagaimana dijelaskan pada karakteristik responden diatas, terdapat 11 responden yang akan dianalisis.

Berdasarkan analisis uji t-stat dengan menggunakan program SPSS ver.24 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. Rata-rata pendapatan pengusaha kecil sebelum dan sesudah menerima pinjaman modal usaha produktif.

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	1.550.000,00	11	898.053,45	270.773,30
	Sesudah	2.436.363,64	11	1.156.090,59	348.574,43

Pada tabel di atas, rata-rata pendapatan pengusaha kecil sebelum menerima pinjaman modal usaha produktif sebesar Rp 1.550.000. Setelah menerima pinjaman modal usaha produktif rata-rata pendapatannya meningkat menjadi sebesar Rp 2.436.363,64 atau meningkat rata-rata sebesar Rp 986.363,64.

Peningkatan pendapatan tersebut terjadi karena adanya penambahan modal usaha yang bersumber dari BAZNAS. Secara statistik pengaruh tersebut ditunjukkan oleh besaran nilai t-stat sebagai berikut:

Tabel. Output uji t-stat

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum-Sesudah	-886.363,64	1.095.922,19	330.432,97	-1.622.614	-150.113	-2,682	10	0,023

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel di atas, diperoleh nilai t-stat sebesar 2,682 > t-tab (df:10, α :5%) 2,228 sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pinjaman modal usaha produktif terhadap pendapatan pengusaha kecil.

E. IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1. BAZNAS perlu meningkatkan alokasi dana pinjaman usaha produktif kepada usaha kecil dan lebih diprioritaskan kepada pelaku usaha kecil yang kategorinya miskin, sehingga dapat membantu pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan.
2. Pemberian pinjaman usaha produktif dari BAZNAS sangat bermanfaat bagi peningkatan pendapatan usaha kecil, namun BAZNAS perlu menseleksi calon

- penerima pinjaman secara seksama sehingga sasaran penerima dapat lebih tepat dan pemanfaatannya tidak disalahgunakan oleh penerima pinjaman.
3. Perlu adanya pendampingan, pelatihan dan pengawasan rutin dari BAZNAS kepada penerima Pinjaman agar penerima pinjaman dapat lebih profesional dalam memanfaatkan pinjaman usaha tersebut untuk pengembangan modal usaha mereka.
 4. Kepada para penerima pinjaman usaha produktif agar tidak menyalahgunakan pinjaman tersebut untuk kepentingan selain untuk pengembangan usahanya apalagi kalau digunakan untuk keperluan konsumtif yang tidak berdampak pada pengembangan usahanya.
 5. Pemerintah perlu memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi oleh BAZNAS, seperti yang terurai dalam laporan tahunan BAZNAS kepada pemerintah sehingga BAZNAS dapat berperan lebih dalam penanggulangan kemiskinan yang secara tidak langsung juga membantu menaikkan citra positif pemerintah dimata masyarakat dalam pengentasan kemiskinan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, h. 223
- Al Quranul karim (Alquran digital)
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal. 429
- Didin Hafidhuddin, *Peran Strategi Organisasi Zakat dalam Memperkuat Zakat di Dunia*, jurnal AL-INFAQ Program Studi Ekonomi Islam FAI UIKA Bogor., ISSN: 2087-2178. Vol. 2 no 1. Maret 2011, h. 1.
- Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2006)
- Heru Nugroho, *Kemiskinan, Ketimpangan dan Pemberdayaan; dalam kumpulan Makalah Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1955), h. 31
- Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 209-210
- Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, h. 209-213.
- Kuncoro, yang dikutip oleh Anonymous, " Pengertian Kemiskinan dampak akibat dan solusinya"
- Lalaun, Siahaya (2015) Dampak program pemberdayaan Terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Yaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 5 No. 2 Thn. 2015
- Moeljarto Tjokrowinoto, *Pengembangan Kawasan dan Pengentasan Kemiskinan dalam buku Liberalisasi Ekonomi, Pemerataan dan Kemiskinan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 199, h. 85.
- Sumanta, Jaka. (2005). *Fenomena lingkaran kemiskinan di Indonesia : Analisis ekonometri regional data panel propinsi tahun 1999-2002*. MPKP UI.
- Wahbah al-Zuḥaīlī, *Zakat Kajian Berbagai Madzhab*, alih bahasa Agus Efendi dan Baharuddin Fananny, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), h. 3.
- UU No.38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat